

OPTIMALISASI PENGELOLAAN PERTANIAN PADI UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI DI DESA GANDAMEKAR

Herman

hermanplanie86@gmail.com

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir Proyek Pengembangan Desa ini adalah untuk mempelajari optimalisasi pengelolaan pertanian padi yang digunakan di Desa Gandamekar di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, dan bagaimana strategi tersebut berdampak pada peningkatan kapasitas petani dan perekonomian desa. Karena mayoritas penduduk desa bergantung pada sektor pertanian, khususnya pertanian padi, kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah desa sangat penting untuk meningkatkan kesehatan petani dan memperkuat ekonomi lokal. Penyusunan Tugas Akhir Proyek Pengembangan Desa ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara desa mengelola pertanian padi. Petani, perangkat desa, penyuluh pertanian, dan tokoh masyarakat lainnya dilibatkan dalam pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian Tugas Akhir Proyek Pengembangan Desa ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah desa yang menyediakan penyuluhan pertanian, bantuan alat pertanian, dan bibit unggul telah meningkatkan kapasitas petani. Selain itu, produksi padi ditingkatkan oleh kebijakan ini, yang meningkatkan pendapatan petani dan perekonomian desa secara keseluruhan. Namun, beberapa hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur dan ketidakmampuan untuk mendapatkan teknologi pertanian modern, masih perlu diatasi. Diharapkan penelitian ini akan memberikan saran untuk menciptakan kebijakan pertanian desa yang lebih efisien yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Optimalisasi Pengelolaan Pertanian, Padi, Kapasitas Petani, Perekonomian Desa, Pemerintah Desa.

PENDAHULUAN

Dengan luas sekitar 79,92 hektar lahan pertanian, Desa Gandamekar terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, dan sebagian besar digunakan untuk budidaya padi, menjadikannya salah satu sentra produksi beras di wilayah Purwakarta. Mayoritas penduduk Desa Gandamekar hidup sebagai petani, dan mereka dapat memanen padi hingga tiga kali setahun dalam kondisi normal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor pertanian padi di Desa Gandamekar telah menghadapi banyak tantangan yang signifikan. Dampak perubahan iklim adalah salah satu masalah utama. Misalnya, kemarau panjang yang menyebabkan kekeringan dan penurunan hasil panen pada bulan September 2023 mengakibatkan penurunan panen padi dibandingkan dengan panen sebelumnya karena masalah air untuk irigasi. Karena sebagian irigasi sekunder dan irigasi tersiernya ada kerusakan. Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian mempengaruhi kondisi ini. Minimnya pelatihan bagi petani, serta fluktuasi harga jual hasil panen yang tidak stabil. Serta ditambah penanaman padi tidak merata.

Pemerintah Desa Gandamekar, yang dipimpin oleh Kepala Desa Asep Suhendar, juga dikenal sebagai "Lurah Balung", telah menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Serangkaian inisiatif telah dilaksanakan, termasuk penyediaan bantuan langsung tunai kepada orang lanjut usia dan penyandang disabilitas, serta upaya digitalisasi desa melalui platform Webdesaku, di mana produk-produk unggulan desa dipromosikan. Kolaborasi dengan Praja IPDN dalam program Bhakti Karya Praja juga membantu dalam

menemukan potensi desa dan memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Kerajinan gerabah dan pembuatan keripik pisang yang dijual ke ibu kota adalah potensi ekonomi lain Desa Gandamekar yang dapat mendorong perekonomian desa. Karena ekonomi desa bergantung pada pertanian, pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan sangat penting.

Optimalisasi pengelolaan pertanian padi untuk meningkatkan kapasitas produksi di Desa Gandamekar menjadi sangat penting dalam situasi ini untuk meningkatkan kapasitas petani dan perekonomian desa secara keseluruhan. Strategi ini dapat mencakup penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pelatihan dan pendampingan bagi petani, dan pengembangan sistem pemasaran yang lebih efisien. Dengan demikian, diharapkan sistem pertanian yang lebih produktif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan hasil akan terbentuk.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian pengembangan Tugas Akhir Proyek Pengembangan Desa ini adalah untuk memahami secara rinci strategi optimalisasi manajemen pertanian di Desa Gandamekar dan bagaimana optimalisasi tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan petani dan memperkuat ekonomi desa. Penelitian kualitatif dapat mempelajari dinamika sosial secara kontekstual dan memahami pentingnya perspektif pelaku yang terlibat langsung dalam bidang ini.

Karena konsentrasi penelitian pengembangan Tugas Akhir Proyek Pengembangan Desa di lokasi tertentu dan fenomena kompleks dipertimbangkan, model studi kasus dianggap sesuai. “Pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggali potensi lokal secara langsung melalui observasi dan wawancara terbukti efektif untuk merancang strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan warga desa.”(Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei et al., n.d.)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Desa Gandamekar

Desa Gandamekar adalah salah satu desa yang berfokus pada pertanian, terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dengan luas area pertanian sekitar 79,92 hektar, mayoritas lahan di desa ini digunakan untuk budidaya padi. Faktor geografi dan iklim di daerah ini sangat mendukung praktik pertanian, sehingga menjadikan Gandamekar pusat penting dalam produksi padi di wilayah Purwakarta.

Sebagian besar penduduk di Desa Gandamekar bekerja sebagai petani. Dalam kondisi normal, petani di desa ini dapat memanen hingga tiga kali dalam setahun. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan pertanian menghadapi sejumlah tantangan serius, seperti perubahan iklim yang ekstrem, kerusakan pada infrastruktur irigasi sekunder dan tersier, keterbatasan penggunaan teknologi pertanian modern, serta kurangnya kualitas pelatihan untuk petani. Dampak dari tantangan ini mengakibatkan sebagian lahan tidak dapat dikelola secara maksimal yang berujung pada penurunan produktivitas hasil panen.

Dalam wawancara dengan Kepala Desa Gandamekar, yang baru Penganti Antar Waktu (PAW) Bapak Heru Kurniawan atau sapaan “Pa Heru” karena Kepala Desa yang lama Bapak Asep Suhendar sapaan “Lurah Balung” telah Meninggal Dunia. Beliau “Pa Heru” menyatakan bahwa “kerusakan infrastruktur irigasi menjadi salah satu hambatan utama yang memengaruhi hasil pertanian. Pemerintah desa sedang berupaya memperbaiki saluran irigasi tersebut melalui anggaran desa dan pengajuan bantuan ke tingkat kabupaten.

Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya pembinaan dan modernisasi dalam sektor pertanian untuk meningkatkan daya saing petani.”

Pemerintah desa telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi tantangan tersebut. Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain pemberian bantuan bibit unggul dan pupuk bersubsidi secara terbatas, penyelenggaraan pelatihan pertanian bekerja sama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), serta pembentukan dan penguatan kelompok tani. Selain itu, upaya digitalisasi pertanian melalui platform desa juga sedang dikembangkan untuk memperluas akses pasar bagi produk pertanian lokal.

Dalam diskusi dengan perangkat desa, dijelaskan bahwa langkah-langkah untuk meningkatkan literasi digital di kalangan petani juga sedang dilakukan, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi sederhana untuk mencatat hasil panen dan memantau harga jual. Pemerintah desa berkomitmen untuk mendorong petani agar tidak hanya mampu memproduksi secara optimal, tetapi juga dapat mengelola hasil pertanian dengan lebih efisien dan menguntungkan.

Secara keseluruhan, kondisi Desa Gandamekar menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Potensi yang dimiliki cukup besar, namun masih memerlukan intervensi strategis yang lebih luas dan berkelanjutan, mulai dari infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, hingga akses terhadap teknologi dan pasar. Partisipasi aktif masyarakat serta keberpihakan kebijakan pemerintah desa terhadap petani menjadi dasar utama untuk mewujudkan sistem pertanian yang produktif dan berdaya saing di masa depan.

B. Hasil Penelitian Pengembangan Proyek pengembangan Desa

Studi tentang penyempurnaan pengelolaan pertanian padi di Desa Gandamekar memunculkan sejumlah penemuan signifikan yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan, baik dari perspektif kebijakan, teknik budidaya, kemampuan petani, hingga pengaruhnya terhadap ekonomi desa. Temuan penelitian ini disusun dalam beberapatema utama sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi manajemen penanaman padi di Desa Gandamekar?

Hasil penelitian pengembangan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Gandamekar masih menerapkan pola tanam tradisional dengan jadwal berbeda-beda, sehingga pengendalian hama sulit dilakukan dan produktivitas tidak merata. Namun, ketika pemerintah desa bersama kelompok tani mendorong program tanam serempak, dampaknya terlihat signifikan: produksi meningkat 8–12%, serangan hama menurun, dan biaya produksi lebih efisien. Optimalisasi juga dilakukan melalui penggunaan benih unggul bersertifikat yang terbukti lebih tahan penyakit dan menghasilkan panen lebih tinggi dibanding benih lokal.

Hal ini sejalan dengan hasil jurnal KWT Kaki Rinjani di Lombok Tengah, di mana keberhasilan pengolahan basah kopi dicapai karena adanya pendampingan teknis, tahapan sosialisasi, bimbingan teknis, dan evaluasi berkelanjutan

Artinya, keberhasilan manajemen pertanian, baik kopi maupun padi, sangat tergantung pada sistem pendampingan yang konsisten. Maka untuk pengembangan desa Gandamekar memerlukan kelembagaan teknis di tingkat desa yang mengatur jadwal tanam, menyediakan akses benih unggul, dan memberikan pendampingan langsung kepada petani, sehingga pengelolaan pertanian menjadi lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

2. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya penggunaan pupuk organik dan bahaya pupuk kimia?

Kesadaran petani di Desa Gandamekar mengenai penggunaan pupuk organik masih rendah. Hanya sebagian kecil petani muda yang mulai mencoba memanfaatkan pupuk organik dari jerami dan kotoran ternak. Mayoritas masih memilih pupuk kimia karena

dianggap lebih cepat menghasilkan panen. Padahal, ketergantungan pada pupuk kimia berisiko merusak kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Jika dikaitkan dengan jurnal Pelatihan EQ & TPACK Guru, peningkatan kapasitas pemahaman dapat dicapai melalui pelatihan sistematis. Dalam penelitian tersebut, pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta hingga 13–17%.

Prinsip yang sama dapat diterapkan di Desa Gandamekar: melalui pelatihan rutin, demplot percontohan, dan evaluasi pemahaman petani, pemakaian pupuk organik dapat ditingkatkan. Lebih jauh, penggunaan pupuk organik juga sejalan dengan tren pertanian berkelanjutan yang sedang didorong pemerintah.

Pengembangan desa bisa diarahkan pada pembentukan Bank Pupuk Organik Desa, yang tidak hanya menyediakan pupuk bagi petani, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang manfaatnya. Dengan begitu, pemahaman petani tidak hanya meningkat, tetapi juga diterjemahkan dalam praktik nyata yang memberi dampak positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan jangka panjang.

3. Bagaimana melakukan evaluasi dan monitoring pengelolaan irigasi sekunder dan tersier pada petani di Desa Gandamekar?

Permasalahan utama irigasi di Desa Gandamekar adalah kerusakan saluran sekunder dan tersier serta minimnya monitoring oleh Petugas Pengairan (PSDA). Hingga saat ini perbaikan Irigasi masih belum dilakukan Akibatnya, distribusi air sering tidak merata, terutama di musim kemarau, sehingga sebagian petani mengalami gagal panen.

Dari jurnal KWT Kaki Rinjani, keberhasilan mereka dalam meningkatkan mutu kopi terjadi karena adanya evaluasi teknis yang terstruktur pada setiap tahap. Begitu pula dalam jurnal EQ & TPACK Guru, monitoring pra-pelatihan dan pasca-pelatihan terbukti penting untuk mengukur efektivitas program. Prinsip evaluasi ini dapat ditransfer ke pengelolaan irigasi: desa perlu membentuk Lembaga Pengelola Irigasi Desa yang bertugas memantau kondisi saluran, menjadwalkan distribusi air, dan melaporkan hasil evaluasi setiap musim tanam.

Jika monitoring dilakukan secara konsisten, maka permasalahan irigasi bisa diantisipasi lebih cepat. Bukan hanya memperbaiki kerusakan, tetapi juga menjaga ketersediaan air untuk jangka panjang, sehingga keberlanjutan pertanian di Gandamekar dapat terjamin.

4. Sejauh mana optimalisasi pengelolaan pertanian padi berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Gandamekar?

Optimalisasi pengelolaan padi terbukti memberikan dampak nyata terhadap perekonomian. Data penelitian menunjukkan bahwa produktivitas meningkat dari ± 5 ton/ha menjadi 6–6,5 ton/ha. Kenaikan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani. Lebih jauh, ketika hasil panen dikelola melalui koperasi tani dan BUMDes, pemasaran menjadi lebih terorganisir dan harga jual lebih stabil.

Hal ini paralel dengan hasil penelitian pada KWT Kaki Rinjani, di mana penerapan pengolahan basah kopi bukan hanya meningkatkan mutu produk, tetapi juga membuka peluang usaha baru dari limbah, yaitu teh kulit kopi (cascara), yang memiliki nilai ekonomi tambahan. Artinya, optimalisasi pengelolaan padi di Desa Gandamekar juga sebaiknya diarahkan pada diversifikasi usaha desa. Misalnya, memproduksi beras premium, beras organik, atau produk olahan seperti tepung beras dan makanan berbasis beras yang dapat dipasarkan lebih luas.

Dengan langkah ini, kontribusi optimalisasi pertanian padi bukan hanya meningkatkan pendapatan individu petani, tetapi juga memperkuat ekonomi kolektif desa dan menjadikan Desa Gandamekar sebagai desa sentra pangan yang berdaya saing tinggi.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi

pengelolaan pertanian padi di Desa Gandamekar?

Faktor pendukung di Desa Gandamekar meliputi: komitmen pemerintah desa yang mendukung program pertanian, keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), serta semangat petani muda yang terbuka terhadap inovasi. Namun, hambatannya tidak sedikit: rendahnya literasi pertanian modern, keterbatasan alat dan modal, serta kerusakan infrastruktur irigasi yang berulang.

Jurnal EQ & TPACK Guru menekankan bahwa faktor pendukung keberhasilan pelatihan adalah motivasi peserta, fasilitasi sarana, serta monitoring. Sementara jurnal KWT Kopi menunjukkan bahwa hambatan berupa kebiasaan tradisional (pemilihan biji yang tidak selektif) dapat diatasi melalui bimbingan teknis langsung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penghambat di Gandamekar sebenarnya bisa diatasi dengan strategi yang tepat: meningkatkan literasi melalui pelatihan, menyediakan alat pertanian melalui program BUMDesa, serta memperbaiki infrastruktur dengan memanfaatkan dana desa dan dukungan kabupaten. Dengan memperkuat faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, strategi pengelolaan pertanian padi di Gandamekar akan lebih efektif, sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan strategi optimalisasi pengelolaan pertanian padi di Desa Gandamekar, terdapat sejumlah faktor yang menjadi kekuatan pendorong maupun hambatan di lapangan. Faktor-faktor ini mempengaruhi sejauh mana program-program desa dan pendampingan pertanian dapat berjalan secara efektif.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi di lapangan antara lain:

- **Komitmen Pemerintah Desa**
Pemerintah Desa Gandamekar aktif menggulirkan program tanam serempak, pelatihan pertanian, dan distribusi bantuan sarana produksi seperti benih, Pupuk dan Alat Semprot.
- **Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**
Penyuluh yang ditugaskan di desa aktif melakukan pendampingan teknis, meskipun dengan jangkauan terbatas.
- **Antusiasme Petani Muda**
Petani-petani muda menunjukkan minat tinggi dalam mengikuti pelatihan, mencoba pupuk organik, dan menggunakan media digital untuk pemasaran hasil.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat yang dihadapi petani dan pemerintah desa adalah:

- **Rendahnya Literasi Pertanian Modern**
Banyak petani masih terpaku pada kebiasaan lama dan enggan mencoba metode baru.
- **Infrastruktur Pertanian yang Belum Memadai**
Saluran irigasi tersier banyak yang rusak dan belum tertangani secara sistematis.
- **Keterbatasan Alat dan Sumber Daya**
Jumlah alat pertanian yang tersedia tidak mencukupi untuk seluruh petani, sementara pendampingan pelatihan masih ada kendala karena pemahaman petani masih belum sepenuhnya bisa dipahami karena factor sumber daya.
- **Kurangnya Lembaga Pengelola Irigasi dan Jadwal Tanam**
Belum adanya struktur kelembagaan yang secara khusus menangani jadwal tanam bersama atau pengelolaan air.

Untuk itu, dibutuhkan penguatan kapasitas kelompok tani, penyuluhan berkelanjutan, dan pembentukan tim teknis desa yang fokus mengelola irigasi serta jadwal tanam secara terkoordinasi dan adil.

Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan yang dilakukan di Desa Gandamekar menunjukkan bahwa pengelolaan pertanian padi di desa ini masih didominasi oleh metode tradisional. Sebagian besar petani belum sepenuhnya mengadopsi teknologi pertanian modern dan masih mengandalkan cara-cara lama dalam proses tanam hingga panen. Meskipun pemerintah desa telah memulai strategi optimalisasi melalui program tanam serempak, pelatihan kelompok tani, serta bantuan benih dan alat pertanian, penerapannya belum berjalan secara menyeluruh. Masih banyak petani yang belum terlibat aktif, dan koordinasi antar kelompok tani belum optimal.

Tingkat pemahaman petani terhadap penggunaan pupuk organik juga masih rendah. Meskipun sudah ada upaya sosialisasi dan pelatihan dari penyuluh pertanian, sebagian besar petani tetap memilih menggunakan pupuk kimia karena lebih praktis dan hasilnya dianggap lebih cepat terlihat. Penggunaan pupuk organik masih dianggap sebagai hal baru yang belum memberikan jaminan hasil maksimal.

Di sisi lain, sistem irigasi, terutama saluran sekunder dan tersier, belum dikelola dengan baik.

Meskipun demikian, bagi kelompok tani yang mengikuti program secara aktif, strategi optimalisasi ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan. Petani yang terlibat dalam tanam serempak dan memanfaatkan benih unggul menunjukkan hasil panen yang lebih tinggi serta efisiensi biaya produksi yang lebih baik. Peran BUMDes juga mulai terlihat dalam membantu pemasaran hasil pertanian secara lebih terorganisir.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan pertanian yang diterapkan di Desa Gandamekar menunjukkan arah yang positif, namun masih membutuhkan penguatan dari sisi koordinasi, pendampingan berkelanjutan, serta pengelolaan infrastruktur pertanian agar manfaatnya dapat dirasakan lebih merata oleh seluruh petani khususnya Petani yang ada di Desa Gandamekar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pertanian padi di Desa Gandamekar masih bersifat tradisional, dengan tingkat adopsi teknologi yang rendah. Sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara konvensional dalam proses budidaya, meskipun telah tersedia bantuan alat dan program pelatihan.
2. Strategi optimalisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah mulai diterapkan, seperti tanam serempak, bantuan benih unggul, dan pelatihan pertanian. Namun, implementasinya belum merata dan masih terkendala oleh rendahnya partisipasi petani serta keterbatasan alat dan koordinasi.
3. Penggunaan pupuk organik belum banyak diterapkan oleh petani, karena minimnya pemahaman dan kurangnya pendampingan teknis secara berkelanjutan. Mayoritas petani masih bergantung pada pupuk kimia karena dianggap lebih praktis dan langsung terlihat hasilnya.
4. Sistem irigasi, saluran sekunder dan khususnya tersier, belum dikelola dengan baik. Belum adanya tim atau kelembagaan desa yang secara khusus menangani evaluasi dan perawatan irigasi menyebabkan banyak saluran rusak atau tersumbat, yang berdampak pada distribusi air ke lahan pertanian.
5. Strategi optimalisasi memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan pendapatan petani yang aktif terlibat, terutama yang tergabung dalam kelompok tani. Peningkatan

hasil panen dan efisiensi kerja mulai dirasakan oleh sebagian petani, meskipun belum merata di seluruh wilayah desa.

6. Faktor pendukung pelaksanaan strategi meliputi adanya komitmen pemerintah desa, dukungan penyuluh pertanian, dan antusiasme petani muda. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya literasi pertanian modern, infrastruktur pertanian yang belum memadai, serta belum terbentuknya kelembagaan teknis di tingkat desa..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan kesimpulan yang telah diperoleh, saran yang dapat diberikan dalam rangka mendorong optimalisasi pengelolaan pertanian padi di Desa Gandamekar adalah perlunya peningkatan peran aktif pemerintah desa dalam membentuk kelembagaan teknis yang secara khusus menangani sistem pertanian, irigasi, dan koordinasi antar kelompok tani. Keberadaan lembaga ini diharapkan mampu menjadi penghubung antara petani, penyuluh, dan instansi pemerintah dalam menyusun jadwal tanam, distribusi bantuan, serta perbaikan infrastruktur pendukung seperti saluran irigasi.

Selain itu, pelatihan dan pendampingan kepada petani perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Sosialisasi mengenai penggunaan pupuk organik, manajemen air, serta pengelolaan usaha tani berbasis kelompok harus dilaksanakan lebih intensif dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Penyuluh pertanian juga perlu diberikan dukungan tambahan agar dapat menjangkau lebih banyak petani secara menyeluruh.

Peran kelompok tani dan Gapoktan perlu diperkuat sebagai ujung tombak dalam implementasi strategi pertanian. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai pelaksana teknis di tingkat lapangan yang mampu melakukan inovasi, pengelolaan alat bersama, dan pemasaran hasil pertanian secara kolektif.

Pemerintah desa juga diharapkan mampu mengarahkan sebagian alokasi anggaran untuk kegiatan perbaikan irigasi tersier secara berkala. Pendekatan gotong royong yang terstruktur dan difasilitasi oleh desa dapat menjadi solusi efektif untuk memastikan distribusi air pertanian berjalan merata dan berkelanjutan.

Akhirnya, partisipasi generasi muda desa dalam sektor pertanian perlu terus didorong. Penguatan literasi digital dan inovasi pertanian modern menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pertanian yang produktif dan berdaya saing di masa depan.

Penutup

Demikian laporan tugas akhir Non-Skripsi berupa Proyek Pengembangan Desa ini disusun sebagai bentuk kontribusi pemikiran dalam upaya optimalisasi pengelolaan pertanian padi di Desa Gandamekar. Dalam Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pertanian di tingkat desa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian pengembangan Tugas Akhir berupa Proyek pengembangan Desa ini dapat bermanfaat, khususnya bagi masyarakat Desa Gandamekar, para pelaku pertanian, pemerintah desa, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

(Alsagoff, 2020). (n.d.). (Alsagoff, 2020).

Fitri Adila Novianti, Irfan Nursetiawan, Muhammad Sobari, Riris Risnawati, & Ujang Irman Saputra. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

- Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 52–59. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i3.83>
- Heizer & Render (2011). (n.d.).
- Kotler & Keller (2016). (n.d.).
- Mardikanto (2014). (n.d.).
- Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, J., Roni Santika Damanik, D., Manoktong Sianturi, N., Nizar, A., Wilson Sitopu, J., Erlando Purba, V., & Samuel Saragih, D. (n.d.). PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL MELALUI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung Pembangunan Pariwisata Di Desa HATULIAN LAGUBOTI.
- Subandi Maksum, Irmayani Noer, & Dulbari Dulbari. (2023). Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 567–576. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.680>
- Suryanto & Rukmi (2021). (n.d.).
- Veronica Sinaga, Z., Munatul Aisi, F., Meida Nuraini, V., Hulwah Zahira, Z., Dayita, H., Psikologi, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2025). *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*. *Cahaya Ilmu Bangsa*, 4. <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>